

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini, akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. menggabungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di teori tidak sama dengan kenyataannya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikan dengan kenyataan yang ada dalam kenyataan sosial yang ada. Berkaitan dengan judul ini, dan untuk menjawab fokus masalah yang telah mencantumkan pada bab awal, maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

A. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsika pada mata pelajaran AL-Quran Hadits siswa di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. strategitersebut berupa tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam pembelajaran, isi kegiatan, dan lain-lain.¹

¹ Abu Ahmadi & Joko Tri Praetya, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal 52

Motivasi intrinsik mengacu pada keinginan untuk melakukan aktivitas bukan untuk mendapatkan hadiah melainkan pengerjaan tugas itu sendiri.²

Pemilihan strategi sangat penting dalam proses Pembelajaran, karena dengan menggunakan strategi yang tepat akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan dengan pemilihan strategi yang tepat maka proses pembelajaran akan maksimal sesuai tujuan pembelajaran. pemilihan strategi pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- b. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
- c. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat dan gairah belajar siswa
- d. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata.
- e. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.

² Daleh Schunk, *learning Theories an Aducation Perspektif: teori-teori pembelajaran perspektif pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) hal 526

- f. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran yang berlangsung seperti memberikan *ice breaking/ice breaker*. Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Maka dari itu *ice breaker* dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme.

Dengan *ice breaker* inilah guru bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta serius tapi santai, menciptakan suasana pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi gerak(akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar).³ siswa yang memiliki rasa gembira pada saat mengikuti pembelajaran akan memiliki kemampuan untuk memfokuskan pikiran dan terlibat secara aktif lebih lama dalam proses pembelajaran.⁴ Disamping itu guru juga memberikan motivasi intrinsik dengan memberikan *reward* bagi siswa yang berani menjawab, pertanyaan atau nilainya bagus.

³ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2012) hal 3

⁴ Ibid., hal 4.

Riward berupa penghargaan yang berupa pujian, ucapan trimakasih, ungkapan rasa bangga, dan lain sebagainya. Sikap menghargai peserta didik akan menumbuhkan percaya diri dan semangat belajar dengan sendirinya. Dengan penghargaan ini peserta didik akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. *Riward*/penghargaan bisa saja menjadi dampak yang negatif tetapi juga bisa menjadi dampak yang sangat positif bagi siswa.⁵

Selain itu guru menggunakan metode yang berbeda-beda, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan memiliki keunikan masing-masing. Hal tersebut menyebabkan setiap peserta didik tidak dapat ditangani dengan cara yang sama. Guru dapat mengantisipasi peserta didik tersebut dengan menyiapkan beberapa metode pembelajaran yang menarik sesuai karakteristik siswa yang dihadapi.⁶ Macam-macam metode pembelajaran yang digunakan antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru secara menolng dan hubungan satu arah. Metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun

⁵ Erwin Widiasworo, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*. (Yogyakarta: Araska, 2017) hal 114

⁶ *Ibid.*, hal 84

metode ceramah ini juga masih dibuthkan dan penting dengan tujuan agar siswa dapat informais tentang suatu pokok atau persoalan. Semisal saja memberi penjelasan dengan menggunakan keterangan-keterangan, dengan gerak-gerik, dengan memberikan contoh atau dengan menggunakan alat peraga.

b. Metode cerita

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif.⁷

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan materi yang ingin dididapkannya.

Metode tanya jawab ini bertujuan untuk siswa aktif bertanya tentang materi yang belum dipahaminya, selain itu metode ini juga bertujuan agar siswa tidak menjadi pasif saat pembelajaran berlangsung.

d. Metode Diskusi

Metode diksusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan.

⁷ Puput Fathurohman, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2011)

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kelompok adalah metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Guru harus mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran untuk melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok. Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar.

B. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik pada mata pelajaran AL-Quran Hadits siswa di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar diri individu atau tingkah laku yang digerakkan oleh kekuatan eksternal individu.⁸ misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.⁹

Dari hasil wawancara tersebut guru memotivasi ekstrinsik dengan memeberikan cerita-cerita tentang kesuksesan dan kegagalan seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan, jadi dengan demikian siswa akan termotivasi dan siswa bisa mengetahui mana kegiatan yang baik dan yang tidak baik untuk tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan dalam

⁸ Gufron & Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal

⁹ Hamzah, *teori motivasi dan pengukuranya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 4

cita-cita yang sudah mereka miliki, dengan adanya penguatan tersebut siswa akan menjadi termotivasi dalam mencapai cita-cita yang mereka inginkan dan guru memberikan pengarahan akan pentingnya pelajaran al-quraan hadits dalam kehidupan.

.Selain itu Seorang guru harus kreatif membuat media pembelajaran. media pembelajaran yang bervariasi menjadikan siswa memiliki motivasi dalam belajar. Menyajikan kegiatan pembelajaran secara menarik, menyenangkan, dan sekaligus menantang akan memperkecil kemungkinan peserta didik untuk membolos karena mereka tertarik dan merasa belajar al-qur'an hadits itu menyenangkan dan mudah.¹⁰

Selain itu adanya tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat memotivasi belajar peserta didik dirumah, apalagi ketika guru meberikan tugas diberikan nilai dan dibahas bersama-sama peserta didik akan puas karena pengerjaanya dihargai. Siswa merasa dia tidak sia-sia telah mengerjakan. Hadiah dapat meningkatkan motivasi anak yang sebelumnya tidak senang dan tidak berbakat untuk melakukan suatu pekerjaan. Misalkan saja hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak

¹⁰ Erwin, Widiaworo, *Masalah-maslah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya* (Yogyakarta: Araska, 2017) hal 97

memeiliki bakat menggambar. Dengan adanya hadiah dapat membantu anak untuk menggairahkan dalam belajar.¹¹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik siswa pada mata pelajaran AL-Quran Hadits di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Setiap hal yang dilakukan pasti ada yang menjadi faktor pendukung dan penghambat tercapainya kegiatan. Dalam strategi guru alqur'an hadits dalam menerapkan pembelajaran tentunya banyak sekali faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Sedangkan Faktor Penghambat adalah

a. Faktor Pendukung

1) Faktor lingkungan (*factor environmental*)

Lingkungan yang baik akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran al-qur'an hadits. Para siswa akan belajar giat jika lingkungannya mendukung. Misalkan pengondisian kelas yang baik, kondisi kelas yang bersih dan tidak sesak, lokasi yang jauh dari jalan raya sehingga

¹¹ Fakhrian Harza dkk, *Pengaruh motivasi intrinsik, ekstrinsik dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada bank BTN kantor cabang Malang*, Jurnal Administrasi Bisnis, vol 22 no. 1 dalam *administrasibisnis. Studentjournal.ub.ac.id.*, diakses 5 desember 2018 hal 1

proses pembelajaran tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang melintas.

- 2) Faktor instrument input, yang didalamnya antara lain: guru (tenaga pengajar), kurikulum, bahan pengajaran, sarana dan fasilitas.

Cara mengajar guru yang menyenangkan dan bersahabat dengan siswa akan membuat siswa nyaman dan senang mengikuti mata pelajaran al-qur'an hadits. selain itu sarana dan fasilitas yang memadai dapat menumbuhkan semangat dalam belajar karena apabila media yang menarik siswa akan selalu penasaran dan mengikuti jalanya pembelajaran sampai selesai. di tempat penelitian ini juga terdapat mushala yang digunakan untuk kegiatan ekstra seperti shalat duha berjamaah, tahlil, dan shalat zduhur berjamaah. Program tersebut selain untuk membiasakan anak untuk mengembangkan diri juga untuk membentuk karakter anak yang berahlakulkarimah.¹²

- 3) Faktor siswa/anak itu sendiri (*factor input*) dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologisnya.

siswa tidak malas dapat mengikuti pelajaran, karena salah satu faktor utama keberhasilan terletak pada siswa itu sendiri. Mereka akan senang belajar dan tidak akan mengalami kesulitan

¹² Erwin Widiaworo, *masalah-masalah peserta didik dalam kelas dan solusinya*....hal 82

belajar apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk belajar al-qur'an hadits dan memahaminya lebih dalam. jika siswa sudah memiliki minat dari dalam diri maka akan bisa mengurangi adanya kesulitan belajar. Karena setiap siswa memang memiliki karakter yang berbeda-beda, dan memiliki minat belajar yang berbeda-beda misalkan ada yang menyukai mata pelajaran al-quran hadits ada juga sebagian siswa yang menyukai mata pelajaran lain.

Dari hasil kedua data wawancara dapat disimpulkan bahwa memang setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda. baik dari bakat minat dan keinginan. maka diperlukanya guru yang kreatif untuk selalu memberikan dorongan belajar.

4) Adanya program hafalan juz amma

Program hafalan jus amma digunakan agar siswa yang ada dalam lembaga tersebut memiliki sifat yang cinta akan Al-Qur'an dan Hadits dan membiasakan anak memiliki sifat yang mulia.

b. Faktor Penghambat

Faktor pendukung diatas juga dapat menjadi faktor penghambat tumbuhnya motivasi belajar siswa.

- 1) Kondisi individu Pelajar. Faktor individu dapat dibedakan menjadi dua yaitu kondisi fisiologis dan psikologis siswa. Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima,

tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan lain sebagainya.

Siswa dalam keadaan sehat akan belajar dengan baik begitu juga sebaliknya, bila siswa dalam kondisi yang kurang sehat atau sakit ataupun lelah, maka nafsu untuk belajar akan sangat menurun. Terkadang siswa itu malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa suka membuat gaduh, malas ketika sudah di siang hari. Pembelajaran bisa terhambat apabila siswa yang masih asik dengan dunianya sendiri ketika pembelajaran sudah dimulai. ketika melihat beberapa anak yang gaduh akan memicu temanya untuk ikut-ikutan.

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang. Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum perpustakaan dll. Sedangkan faktor-faktor lunak seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar dan lain-lain.

3) Kurang adanya bimbingan orang tua di rumah

Faktor orang tua bisa menjadi pendukung tetapi juga bisa menjadi faktor penghambat dalam belajar siswa, karena walaupun di sekolah menggunakan beberapa metode, strategi dan fasilitas yang baik, tapi kalau di rumah tidak ada bimbingan dan contoh dari orang tua maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan seimbang pada waktu di rumah.

Peran orang tua dan keluarga sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Siswa yang cukup mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarga akan termotivasi untuk belajar, karena selalu ada yang memberi semangat dan dorongan. Namun sebaliknya, jika orang tua dan keluarga masa bodoh dengan kemajuan belajar maka anak juga akan masa bodoh dengan belajarnya. Disitulah yang menjadikan peran orang tua itu sangat penting bagi siswa.